

BAB IV

SIMPULAN

Dari hasil efektivitas perubahan mekanisme penyaluran dana BOS dan kendala yang dihadapi oleh KPPN Surabaya II dalam pelaksanaan anggaran bantuan operasional sekolah tahun 2021 sesuai pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut.

1. Mekanisme dalam penyaluran dana BOS melalui KPPN Surabaya II pada tahun 2021 meliputi tahap perekaman data jumlah siswa dan rekening oleh sekolah ke Dapodik, penerimaan surat rekomendasi penyaluran dana BOS dan daftar sekolah penerima BOS oleh DJPK melalui OM-SPAN, verifikasi kesesuaian antara SK dan daftar permintaan penyaluran BOS oleh KPPN-KPA penyaluran, pengajuan SPP-LS dan SPM-LS hingga menjadi SP2D oleh KPPN BUN, penyaluran dana BOS melalui rekening sekolah, dan sekolah melaporkan penggunaan BOS ke aplikasi BOS Salur sebagai syarat untuk mendapatkan BOS tahap berikutnya.
2. Proses penyaluran dana BOS pada KPPN Surabaya II telah sesuai dilihat dari kesesuaian jumlah, norma waktu dan sasaran. Jika dibandingkan dengan penyaluran 2020, maka efektivitas penyaluran BOS 2021 mengalami penurunan, khususnya dalam hal keterlambatan waktu penyaluran pada tahap I,

dana BOS Afirmasi, dana BOS kinerja, dan frekuensi retur yang meningkat. Namun hal ini dapat dimaklumi karena terbitnya PMK mekanisme baru pada tanggal 8 September 2021.

3. Efektivitas realisasi penyaluran dana BOS setelah adanya mekanisme yang baru adalah cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dalam penyaluran dana BOS dengan mekanisme baru. Meskipun masih ada hal yang bisa ditingkatkan dalam hal integrasi agar akurasi data sasaran penerima BOS dapat ditingkatkan sehingga angka retur dapat ditekan.
4. Dalam penyaluran dana BOS, masih banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh KPPN Surabaya II, antara lain:
 - a. sekolah belum melakukan pembaharuan data di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) karena kurangnya sosialisasi dan terkendala jaringan hingga gagal sinkron;
 - b. sekolah mengalami kendala rekening sehingga menimbulkan retur, contohnya seperti penginputan data rekening salah, nomor rekening tidak aktif, tidak mencantumkan kode bank, dan rekening terdaftar ganda;
 - c. banyaknya bank penyalur yang bekerja sama dalam proses menyalurkan dana BOS sehingga membuat proses penyaluran menjadi lebih lama apalagi jika terdapat retur;
 - d. sekolah terlambat dan tidak melakukan pelaporan dana BOS karena kurangnya sumber daya manusia, waktu pelaporan yang bertabrakan dengan agenda sekolah lainnya, dan jaringan yang tidak memadai terlebih bagi

sekolah-sekolah yang berada di daerah tertinggal sehingga sekolah tersebut tidak menerima dana BOS.

5. Penulis merekomendasikan solusi atas kendala penyaluran dana BOS, yaitu:
 - a. penguatan kerjasama dan komunikasi oleh Kemendikbud dengan sekolah sebagai penerima dana BOS dengan mengadakan sosialisasi untuk mengingatkan sekolah agar segera mengisi data di Dapodik dan menyediakan sarana bagi sekolah yang kesulitan dalam jaringan;
 - b. bagi sekolah yang mengalami kendala rekening sehingga menimbulkan retur diharapkan dapat segera lapor kepada Kemendikbud agar perbaikan data rekening dapat dikonfirmasi kepada pihak KPPN dan diteruskan kepada bank penyalur;
 - c. Kementerian Keuangan selaku pemegang kebijakan DAK Nonfisik berdiskusi dengan KPPN dan Kemendikbud setempat untuk memilih satu bank mitra salur serta melakukan penyeragaman nama rekening sekolah sehingga penyaluran lebih mudah dilakukan oleh KPPN Surabaya II.
 - d. Dalam mengatasi kendala pelaporan, penulis merekomendasikan pengadaan asistensi secara berkala dari pejabat dinas pendidikan setempat agar sekolah yang masih merasa kebingungan dapat dibimbing dan dipandu sehingga sekolah tidak mengalami keterlambatan pencairan dana BOS akibat pelaporan yang tidak diselesaikan.